

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya merupakan salah satu Tarekat yang mengalami perkembangan yang cukup pesat di Jawa Barat sampai Nasional bahkan mancanegara seperti: malaysia, arab saudi, amerika, dan eropa. Ikhwan¹ tarekat dari hasil pengamatan pada tahun 2013 berjumlah 5 juta jiwa.² Terbukti dari banyaknya Ikhwan yang datang berbondong-bondong dalam rangka melaksanakan pengajian rutin bulanan. Saking banyaknya yang datang mesjid yang menjadi pusat pengajian selalu penuh dan membludak ke luar mesjid, sehingga banyak tamu yang beristirahat di-emperan mesjid dan halaman madrasah. Ikhwan yang datang ini selain mempererat silaturahmi dengan sesama Ikhwan juga untuk bersilaturahmi dan ramah tamah dengan guru Mursyid guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. karna dengan jalan dan metode tersebut para Ikhwan meyakini mampu merasakan khusyu dalam beribadah dan tenang dalam menjalani hidup.

Perkembangan ini tidak lain adalah hasil dari tekad yang kuat serta keyakinan akan berkembang pesatnya TQNS di-Indonesia bahkan luar negeri, dalam banyak kesempatan dan khutbah beliau Syekh Muhammad Abdul Gaos SM sering mengatakan bahwa "*nanti akan banyak orang berbondong bondong untuk belajar Dzikir*", dan ketika akan memulai pengajian, beliau selalu memanjatkan doa dengan kata "*manakiban ini untuk peradaban dunia*". sehingga dalam mendakwahkan TQNS yang dilakukan oleh guru Mursyid TQNS tidak setengah hati, namun seluruh dan sepenuhnya dilakukan semata-mata untuk perkembangan TQNS, karna salah satu semboyan TQNS adalah tingginya cita-cita.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah TQNS, diperlukan suatu perangkat yang mampu memanager gerakan dakwahnya. Dalam hal ini, diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktivitas dakwah TQNS dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai. Pengorganisasian dalam bahasa inggris *organizing* yang berasal dari kata *organism*. *Organism* itu sendiri artinya menciptakan struktur dengan bidang-bidang

¹ *Ikhwan* adalah sebutan jamaah tarekat qodiriyah naqsyabandiyah

² <https://dokumenpemudatqn.blogspot.co.id/2013/09/alhamdulillah-sudah-ditegaskan-dalam.html>
diakses 1 januari 2018 pukul 05:51

atau bagian-bagian yang dihimpun sedemikian rupa, sehingga hubungan kerja secara keseluruhan terikat antara satu sama lainnya. Jadi perorganisasian adalah suatu proses pembagian kerja atau pengaturan kerjasama dan para anggota organisasi.

Organisasi dakwah TQNS itu tidak termasuk kedalam wilayah TQNS, karna TQNS adalah sebuah ajaran, sedangkan organisasi lebih condong ke-arrah keduniawian. Dimana sebuah organisasi dibentuk oleh anggota yang banyak, dan keinginan yang berbeda-beda. Sehingga ketika dirasakan akan terasa perbedaanya. Namun dalam memberikan wawasan dan informasi, TQNS membentuk sebuah wadah yang mengatur dan mendata tentang TQNS. Organisasi tersebut bernama Yayasan Sirnarasa Cisirri (YSC).³ Yayasan ini didirikan dengan tujuan untuk mengorganisir dan memenej segala hal dan ihwal yang berkembang di lingkungan TQNS. Baik itu berupa himbawan, pemberitahuan dan larangan dilingkungan TQNS.

Salah satu yang menjadi prioritas utama dalam mengembangkan TQNS adalah dengan membentuk lembaga dakwah TQNS, lembaga ini tujuannya untuk mengembangkan ajaran TQNS, agar masyarakat faham dan mengerti cara-cara beribadah yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Pengembangan dakwah TQNS ini mengedepankan dakwah yang santun dengan pendekatan sesuai yang dicontohkan oleh guru Mursyid, dimana para da'i sangat memperhatikan keadaan mad'u. baik itu dikalangan atas, menengah dan bawah. Tidak memaksakan kehendak. Dengan memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh mad'u. dalam banyak kesempatan, guru Mursyid selalu mendengungkan kalimat bahasa sunda yang berbunyi "*elmu nu dibikeun kabaturteh elmu urut*" artinya ilmu yang akan disampaikan kepada mad'u adalah ilmu yang sudah diamalkan. Dakwah TQNS dilakukan seacara proporsional tergantung mad'unya, Karna pada dasarnya da'I yang baik adalah da'i yang tahu keadaan mad'unya. Pangersa Abah mengibaratkan para da'i TQNS itu harus seperti gula disukai oleh semut.

Amanah dan nasihat dari Abah Aos menjadi acuan bagi para da'i dalam mengembangkan dakwahnya, dari sifatnya yang dianggap kecil hingga pada hal-hal yang besar. Para da'i TQNS berdakwah melalui keahliannya masing-masing. Ada da'i kampung (Ajeungan) berdakwah kepada masyarakat yang berada dipedesaan. Ada yang guru berdakwah pada kaum pelajar, ada

³ Wawancara Dengan Ahmad Ramdan Salah Satu Pegawai Ysc pada tanggal 7 januari 2018 pkl. 09.00

pembisnis berdakwah pada kaum kaum pembisnis. Ada dokter pendakwah pada pasien dan sesama dokter. ada pemerintah yang berdakwah dilingkungan pemerintahan baik itu swasta maupun negara. Ada budayawan berdakwah pada seniman, Serta banyak yang lainnya.

Pengembangan dakwah TQNS yang dilakukan oleh para da'i TQNS secara istiqomah dan kesabaran yang besar, Mendapatkan hasil yang baik, terlihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan secara tarekat. Baik itu keagamaan, kebudayaan, pendidikan dan ekonomi. Sehingga menghasilkan beberapa indikator – indikator. Diantaranya:

1. Manakiban

Manakiban adalah pengajian rutin bulanan yang dilakukan oleh ikhwan TQNS pada setiap tanggal 10 bulan hijriah. Manakiban ini diadakan di pusat TQNS yang terletak di Dsusun Cisirri, Desa Ciomas, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Para ikhwan datang berbondong-bondong pada waktu Manakiban. Untuk mengharapkan keberkahan hidup. Selain itu juga manakiban dijadikan sebagai wadah silaturahmi antara guru dan murid. Banyak pula yang datang untuk berdagang. Tempat parkirpun penuh sehingga antrean parkir mencapai 1 Km. dari mulai desa ciomas sampai kepusat TQNS.

2. Mauludan

Pada waktu mauludan para da'i TQNS sering diundang kebebrapa daerah terpencil untuk mengisi acara maulud. Salah satunya Seperti Desa Cicomre Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, desa ini hampir setiap tahun mengundang da'i TQNS untuk mengembangkan TQNS didesa tersebut.

3. Madrasah

Madrasah dalam TQNS adalah tempat yang didalamnya diadakan kegiatan kegiatan tarekat-tarekat baik itu kegiatan keilmuan dan pengamalan. Madrasah yang terdata di Yayasan Sirnrasa Cisirri (YSC) terdapat 200 madrasah di seluruh Indonesia.⁴

4. Kesenian Wayang

Kesenian wayang yang dimaksud adalah kesenian wayang ajen, dimana dalangnya adalah seorang wakil talqin TQNS. Beliau berdakwah di dunia pawayangan. Salah satu contoh dakwah yang dilakukan oleh Kidalang Wawan Ajen yaitu jagir festival promosi pariwisata nusantara yang bertempat di desa jayagiri kecamatan panumbangan pada tanggal 4 Juni 2016.

⁴ Wawancara Dengan Ahmad Ramdan Salah Satu Pegawai Ysc pada tanggal 7 february 2018 pkl. 09.00

5. Media televisi

Media televisi termasuk media massa, diperuntukkan untuk khalayak ramai. Termasuk dakwah TQNS. Diantaranya oleh Kiyai Jujun Junaedi. Beliau selalu mengisi acara yang berjudul damai indonesiaku disalah satu stasiun televisi lokal yaitu tv one.

Pendakwah dikalangan TQNS adalah da'i yang mumpuni dibidangnya, dengan jam terbang yang sudah tinggi dan pengalaman yang luas. seperti Pandawa Lima, Wayang Ajen Dan Kh. Jujun Junaidi Serta Kh Budi Rahman Hakim.⁵ Dari beliau-beliau ini masing-masing mempunyai peran dan kajian yang berbeda beda. Dimana pandawa lima berdakwah dikalangan multi dimensi dan masyarakat yang berbeda-beda baik itu ekonomi, sosial dan budaya. Pandawa lima adalah sebutan untuk para da'i yang terdiri dari lima orang. dibentuk pada tahun 2012 oleh pangersa Abah Aos. Dalam pembentukan pandawa lima tersebut abah sangat berharap TQNS dikembangkan dengan model dan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman, mempunyai wajah baru yang mampu menarik masyarakat dalam mengembangkan TQNS khususnya dan dalam menegakan agama islam. Pandawa lima terdiri dari pengasuh pesantren dan organisasi masyarakat, guru sekolah, dosen kampus dan da'i Nasional.

Sasaran dakwah TQNS pandawa lima terdapat dua golongan, pertama masyarakat yang belum masuk TQNS, kedua-orang yang sudah mengamalkan TQNS. Untuk Masyarakat yang belum masuk TQNS pandawa lima menggunakan materi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mad'u itu sendiri, tidak terlalu dalam membahas tentang tarekat. Dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal, baik dari segi Bahasa, budaya dan ekonomi serta pemahaman keislaman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Media yang digunakanpun disesuaikan dengan keadaan masyarakat tersebut. Pengembangan dakwah ini dilakukan oleh da'I nasional. Sedangkang untuk masyarakat yang sudah masuk tarekat metode dakwahnya dengan penegasan dan penguatan pemahaman tentang tarekat baik itu bersifat keilmuan dan pengamalan.

Selain pandawa lima terdapat juga Kiyai Dalang Wawan Ajen, beliau adalah seniman yang bergelut didunia pewayangan. Beliau sering mengadakan acara pewayangan dibeberapa daerah, seperti bandung, garut, ciamis dan tasikamalaya. Beliau juga sering pergi keluar negri

⁵ Ash Shiddiq Luqman Kamil, *amaliyah manakib*, bandung: cv wahana karya grafika. Hlm: 203-206

dalam rangka mengembangkan kesenian wayang golek kepada dunia. Dalam mengadakan acara pewayangan beliau sering bekerja sama dengan salah satu da'I TQNS. Beliau juga merupakan wakil talkqin TQNS.

Ada juga Kh Jujun Junaedi, beliau adalah wakil talqin TQNS yang mengembangkan dakwah di media televisi. Dakwah beliau yang humoris namun sarat akan makna tarekat. Didukung dengan bakat yang mumpuni serta suara yang merdu, menjadikan dakwah beliau selalu dinanti nanti oleh masyarakat. Beliau dalam menyampaikan tarekat sangat piawai Dalam menghias tarekat. Beliau sering mengisis salah satu kajian keislaman yang ditayangkan oleh tv one pada pukul 13.00 siang.

Kh Budi Rahman Hakim adalah sosok pendakwah genius, karna dakwah yang dilakukan oleh beliau merupakan dakwah dikalangan penjabat pemerintah, seperti KETUA DPR RI Bambang Soesatyo yang datang ketempat manakiban di Masjid Alwi Soreang Bandung pada tanggal 12 februari 2018. Mantan Jendral Tni Gatot Nurmantyo mengikuti manakiban dimasjid pusat pada tanggal 27 januari 2018. Tamu dari luar negeri yang datang ke Sirnarasa merupakan khidmat beliau kepada pangrsa Abah Aos.

Disinilah letak perbedaan antara da'i yang berada didalam TQNS dan diluar TQNS. Dimana dasar dakwah TQNS adalah ilmu yang sudah terlebih dahulu diamalkan, sehingga menjadi *dakwah af'aliah*, dimana menurut kebanyakan ulama, dakwah yang akan diikuti oleh banyak masyarakat adalah dakwah dengan contohnya.

Dengan banyaknya jamaah/Ikhwan yang tersebar daerah yang berbeda-beda, tentu membutuhkan sosok figur yang menyerupai dengan guru Mursyid, baik itu perbuatan, perkatan, pemikiran dan lain-lain. Terutama dalam ajaran-ajaran TQNS. Oleh karna maka dibutuhkan seseorang yang mampu mengamalkan, mengamankan dan meletarikan ajaran-ajaran TQNS.

Murid yang jadi, akan menghasilkan generasi yang mumpuni dalam amal dan ilmu dan mampu menjaga amanah yang dibebani oleh guru berupa amalan dan riyadoh. Ketika sudah waktu mencapai derajat yang tinggi dan pantas mengemban amanah sebagai Wakil guru dalam memberikan amalan dan pelajaran, maka murid tersebut diangkat sebagai Wakil Talqin.

Wakil Talqin adalah orang mendapat izin dari guru Mursyid untuk melaksanakan Talqin, sekaligus melakukan pembinaan bagi Ikhwan-Ikhwan yang sudah di Talqin. murid yang dipercayai dan di amanahi untuk memberikan amalan kepada orang yang mau mengamalkan Dzikir, Wakil Talqin ini hanya sebagai wasilah penyampaian amalan kepada yang mau belajar, sehingga wewenangnya ditentukan oleh guru Mursyid. Hakikat yang mentalqin adalah guru Mursyid itu sendiri.

Pengangkatan Wakil Talqin ini hak progreatif Mursyid, tidak ada yang tahu dan kenapa, hanya guru dan Allah SWT yang tau. Selain sebagai murid yang mentalqin, Wakil Talqin juga diamanahi untuk mendidik, membimbing, mengurus, mengorganisir murid yang lain. Mendidik berarti menata dan meniti amalan Dzikir secara berkala dan berkesinambungan. Baik itu personal maupun kelompok dan tidak terbatas oleh waktu. Membimbing berarti memberikan contoh yang baik kepada murid yang lain. Mengurus berarti membenahi dan mengkoreksi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas murid dalam bertarekat.

Dalam tradisi TQNS terdapat tiga amanah yang disampaikan oleh guru Mursyid, yaitu amalkan, amankan dan lestarikan. Mengamalkan ajaran TQNS secara teratur dan teliti dan mematuhi apa yang diajarkan oleh guru. Mengamankan dengan sigap dan cekatan dari hal-hal yang dapat melalaikan murid dalam bertarekat. Melestarikan ajaran yang diberikan secara turun temurun.

Peran Wakil Talqin adalah sebagai pembantu guru Mursyid. Dalam mengembangkan dakwah TQNS. Lahan dakwah yang begitu luas merupakan tugas para wakil talqin dalam mengembangkan TQNS. Selain mengembangkan dakwah TQNS. Wakil talqin juga berperan sebagai pngamal, pengaman dan pelestari ajaran TQNS, selain peran diatas Wakil talqin juga mempunyai peran untuk mendakwahkan ajaran tarekat kepada yang membutuhkan, karna pada dasarnya tarekat adalah pelengkap bagi umat islam. Dakwah yang dikembangkan oleh Wakil Talqin TQNS menggunakan dakwah Bil-Dzikir dan Bil-Fikir.

Dalam banyak tempat/daerah para Wakil talqin dalam menjalankan peran sebagai pembantu guru Mursyid sangat berbeda-beda. Perbedaan peran ini disebabkan karna banyak faktor, baik itu bahasa, budaya, sosial dan ekonomi. Sehingga dalam melaksakan peranya, Wakil talqin tersebut menggunakan materi, media dan metode yang berbeda-beda.

Menarik untuk diteliti tentang peran Wakil Talqin dalam mengembangkan, mengamalkan, mengamankan, dan melestarikan ajaran TQNS di tempat dan daerah yang berbeda-beda.

B. Fokus penelitian

Tarekat Qodariyah Naqsyabandiyah Suryalaya yang merupakan bagian dari madzhab tasawuf memiliki ciri khas dalam mengembangkan dakwahnya. Terutama kalangan masyarakat yang merindukan akan ketenangan, kedamaian didalam dirinya. uraian latar belakang penelitian dapat dirumuskan dalam beberapa masalah penelitian:

1. Bagaimana proses pengembangan dakwah oleh wakil talqin TQNS?
 2. Bagaimana pengamalan, pengamanan, dan pelestarian ajaran yang dilakukan oleh Wakil Talqin TQNS?
 3. Bagaimana hasil pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Wakil Talqin TQNS?
- #### C. Tujuan Penelitian

Setelah terbentuk rumusan masalah, maka Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan dakwah oleh wakil talqin TQNS
 2. Untuk mengetahui pengamalan, pengamanan ,dan pelestarian ajaran yang dilakukan oleh Wakil Talqin TQNS
 3. Untuk mengetahui hasil pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Wakil Talqin TQNS
- #### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini melingkupi dua aspek:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, bagi kalangan akademis terutama dalam kajian islam tarekat dan sumbangsih bagi dunia pendidikan yang lebih baik.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan dakwah didalam tubuh TQNS, dan selanjutnya dijadikan acuan peneliti untuk bersikap dan berperilaku

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan tasawuf khususnya dunia. Juga sebagai bahan referensi dalam ilmu tasawuf sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Landasan Penelitian

1. Peran Wakil

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran juga adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁶

Sedangkan menurut Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set).⁷ Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Selanjutnya Menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi.⁸ Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.

Lebih lanjut, Dougherty & Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003: 56) mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau outcome yang

⁶ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Edisi Baru Rajawali Pers 2009. Hlm:212-213.

⁷ Teori Raho tahun terbit 2007. Hlm 67

⁸ Bauer, Jeffrey C. 2003. *Role Ambiguity And Role Clarity. Clermont: A Comparison Of Attitudes In Germany And The United States*. Hlm:55.

dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran atau role perception.⁹

Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal,¹⁰ yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat .

Peran serta dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran. Parwoto (dalam Soehendy, 1997:28) mengemukakan bahwa peran serta mempunyai ciri-ciri:

1. Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjalankan keputusan.
2. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
3. Organisasi kerja : bersama setara (berbagi peran
4. Penetapan tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
5. Peran masyarakat : sebagai subyek.

Struktur Peran dibagi menjadi dua yaitu:

1. Peran Formal (Peran yang Nampak jelas)
Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga .
2. Peran Informal (Peran tertutup)
Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga

⁹ Bauer, Jeffrey C. 2003. Role Ambiguity And Role Clarity. Clermont: *A Comparison Of Attitudes In Germany And The United States*. Hlm:56

¹⁰ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Edisi Baru Rajawali Pers2009. Hlm:213

keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.

Pada akhir tahun 1960-an, Henry Mintzberg, seorang lulusan MIT, melakukan penelitian seksama terhadap lima orang eksekutif untuk menentukan tugas mereka. Berdasarkan observasinya, Mintzberg menyimpulkan bahwa manajer melakukan sepuluh peran atau rangkaian perilaku yang berbeda dan saling berkaitan erat. Seperti yang diperlihatkan dalam table di bawah ini, kesepuluh peran ini bisa dikelompokkan sebagai antarpersonal, interpersonal, dan pengambilan keputusan.¹¹

a. Peran Antarpersonal

Semua manajer diharuskan melakukan tugas-tugas terkait seremonial dan bersifat simbolis. Sebagai contoh, ketika rector perguruan tinggi memberikan ijazah sarjana pada acara wisuda atau seorang pengawas pabrik menjadi pemandu tur pabrik untuk sekelompok murid sekolah menengah, ia berperan sebagai tokoh utama (figurehead). Semua manajer memiliki peran kepemimpinan. Peran ini mencakup perekrutan, pelatihan, pemberian motivasi, dan pendisiplinan karyawan. Peran ketiga dalam pengelompokan antarpersonal adalah peran penghubung. Mintzberg mendeskripsikan aktivitas ini sebagai hubungan dengan individu luar yang memberikan informasi kepada manajer tersebut. Individu luar tersebut mungkin adalah individu atau kelompok di dalam atau di luar organisasi. Manajer penjualan yang mendapatkan informasi dari manajer pengendalian kualitas di perusahaannya sendiri mempunyai kerja sama hubungan internal. Ketika manajer penjualan tersebut berhubungan dengan eksekutif penjualan lain melalui sebuah asosiasi perdagangan pemasaran, ia mempunyai suatu kerja sama hubungan eksternal.

b. Peran Informasional

Semua manajer, sampai pada tingkat tertentu, mengumpulkan informasi dari organisasi-organisasi dan institusi luar. Biasanya, mereka mendapatkan informasi dengan membaca majalah dan berkomunikasi dengan individu lain untuk mempelajari perubahan selera masyarakat, apa yang mungkin direncanakan oleh para pesaing, dan sebagainya. Mintzberg menyebut hal ini sebagai peran pemantau. Para manajer juga bertindak sebagai penyalur untuk meneruskan informasi ini kepada anggota organisasional. Hal ini disebut sebagai peran penyebar. Selain itu, manajer bertindak selaku juru bicara ketika mereka mewakili organisasi di hadapan pihak luar.

¹¹ H.Mintzberg tahun terbit 1973

c. Peran Pengambilan Keputusan

Akhirnya, Mintzberg mengidentifikasi empat peran terkait pengambilan keputusan. Dalam peran kewirausahaan, para manajer memulai dan mengawasi proyek-proyek baru yang akan meningkatkan kerja organisasi mereka. Sebagai penyelesaian masalah, manajer melakukan tindakan korektif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang tidak terduga. Sebagai pengalokasi sumber daya, manajer bertanggung jawab menyediakan sumber daya manusia, fisik, dan moneter. Terakhir, manajer memainkan peran negosiator, dimana mereka mendiskusikan berbagai persoalan dan tawar-menawar dengan unit-unit lain demi keuntungan unit mereka sendiri.

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata, (Soerjono Soekamto)

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi .

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan .

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat .

Peran juga bisa disebut suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.¹²

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Wakil Talqin merupakan ujung tombak guru Mursyid untuk mengembangkan dakwah tarekat, karna pada dasarnya Wakil talqin itu manifestasi dari ajaran yang di amalkan oleh guru Mursyid, sehingga dalam setiap gerak langkah, kata-kata yang keluar merupakan cerminan guru Mursyid.

2. Pengembangan Dakwah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisi kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan,

¹² Thoha, Miftah. *Pembinaan Organisasi: proses diagnosa dan intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002. hlm199

mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011)

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Tarekat qodariyah naqsyabandiah suryalaya dalam perkembangan dakwahnya mengalami kemajuan yang sangat pesat, terlihat dari banyaknya acara-acara pengajian yang dibarengi dengan pengajian tarekat seperti manakiban. Acara manakiban adalah pengajian yang didalamnya memperingati kisah wali Allah SWT yaitu Syekh Abdul Qodir Jaelani q.s. Perkembangan tarekat ini tidak lain adalah hasil perjuangan dakwah guru Mursyid melalui Wakil Talqinnya, peranan Wakil Talqin dalam mengembangkan dakwah tarekat sangatlah besar.

Perkembangan dakwah TQNS tidak terlepas dari para da'i yang selalu istiqomah mengembangkan dakwah TQNS. Diwadahi oleh sebuah badan hukum yang berbentuk yayasan. Kelembagaan ini mengorganisir cara kerja para da'i yang sesuai dengan petunjuk dan tuntunan guru Mursyid. Dimana para Wakil Talqin ini memberikan ilmu yang sudah dipakai oleh dirinya sendiri.

Dakwah TQNS yang dilakukan secara kontinu dan istiqomah membuahkan hasil yang maksimal, dengan munculnya madrasah-madrasah yang melaksanakan ajaran TQNS. Baik itu bersifat ibadah maupun yang lainnya. Madrasah adalah motorik abgi para Ikhwan dalam mengamalkan, mengamankan dan melestarikan ajaran TQNS, dengan bimbingan Wakil Talqin.